

## Analisis Makna pada Lirik Lagu "Komang" Karya Raim Laode melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure

Sherina Cahya Utira AR<sup>1)</sup>, Wardah<sup>2</sup>, Ahmad Syarif<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*E-mail: [sherina.cahyautira16@gmail.com](mailto:sherina.cahyautira16@gmail.com)

### Abstract

*Music is one of the means that can be used by each individual to convey communication in different ways, namely through sound because one of the purposes of music as a medium of communication. Songs formed from the relationship between musical elements and elements of poetry or song lyrics are media used in conveying messages by communicators to communicants in large numbers through mass media. This study aims to determine the meaning of song lyrics. Where in a song lyric has a message that the creator and singer want to convey to the listener. In this study, using a qualitative method using semiotic analysis from Ferdinand de Saussure where the object used is a song lyric by dividing the entire song lyric into several verses and then each verse will be analyzed using Ferdinand de Saussure's semiotic theory. Saussure's theoretical model focuses more direct attention to the signified and signifier as well as syntagmatic and paradigmatic relationships. The results of the study from the lyrics of the song "Komang" that songs can be used as a medium of communication for expressions of love that reflect longing and deep admiration for an object. Research results were also found related to the social influence felt by the community in the form of emotional feelings about struggle and hope.*

**Keywords:** Communication, Lyrics, Song Meaning

### Abstrak

Musik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk menyampaikan komunikasi dengan cara yang berbeda, yaitu melalui suara karena salah satu tujuan musik sebagai media berkomunikasi. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dalam lirik lagu. Dimana dalam sebuah lirik lagu memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan pencipta dan penyanyi kepada pendengarnya. Pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure dimana objek yang digunakan adalah sebuah lirik lagu dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada signified (petanda) dan signifier (penanda) serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Hasil penelitian dari lirik lagu "Komang" bahwa lagu dapat dijadikan media komunikasi ekspresi cinta yang mencerminkan kerinduan dan kekaguman yang mendalam terhadap suatu objek. Ditemukan juga hasil penelitian terkait pengaruh sosial yang dirasakan masyarakat berupa perasaan emosional tentang perjuangan dan harapan.

**Kata kunci:** Komunikasi, Lirik, Makna Lagu

### 1. Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mutlak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi terhadap sesamanya dengan tujuan agar orang lain memahami maksud pesan yang disampaikan dan memiliki pengetahuan yang sama. Dalam menyampaikan suatu pesan dapat melalui berbagai macam media yang kian waktu

semakin beragam. Hal ini disebabkan karena terjadinya perkembangan teknologi yang sangat pesat di era sekarang, seperti perkembangan Televisi, Radio, dan Majalah. Seiring dengan perkembangan teknologi akal pikiran manusia juga tentunya ikut berkembang. Dewasa ini dalam melakukan penyampaian pesan melalui berbagai macam media, salah satunya penyampaian pesan melalui musik. Musik termasuk salah satu media komunikasi audio.

Musik ialah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dengan cara yang berbeda, yaitu melalui suara karena salah satu tujuan musik sebagai media berkomunikasi. Musik merupakan salah satu bagian dari sebuah karya seni. Dalam sistem peradaban manusia, seni merupakan bagian penting yang perkembangannya beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, banyak orang menjadikan musik sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain (Hidayat, 2019).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi musik adalah ilmu atau seni menyusun nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung komposisi suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan. Media musik sangat cocok digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau sebuah ungkapan karena musik juga sangat mudah diterima oleh banyak orang diberbagai kalangan usia.

Melalui musik seorang musisi ingin menghibur, mengungkapkan, dan mengekspresikan pengalamannya melalui susunan-susunan kata dan bahasa untuk menciptakan kekhasan terhadap lirik ciptaannya yang kemudian dapat menjadi daya tarik. Permainan bahasa tersebut dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata, kemudian diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu sehingga diharapkan pesan dalam lagu dapat dengan mudah tersampaikan dan pendengar juga semakin terbawa suasana dengan apa yang dipikirkan pengarang (Hidayat, 2019).

Lirik lagu adalah ekspresi seorang penulis terkait sesuatu yang didengar, dilihat, juga dialami. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik bagian dari sebuah lagu yang didalam lirik tersebut mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pencipta lagu kepada banyak orang.

Lirik lagu ialah simbol komunikasi atau lebih dikenal dengan istilah lambang. Simbol atau lambang merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya.

Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Simbol atau lambang merupakan salah satu kategori tanda (sing). Lirik lagu merupakan simbol atau lambang yang diciptakan oleh pencipta melalui kata-kata sebagai simbol komunikasinya. Memahami makna yang terdapat dalam lirik lagunya dengan menginterpretasi tanda (sign) yang diciptakannya. Melalui simbol-simbol komunikasi pada lirik lagunya merupakan perwujudan ungkapan perasaan pencipta. Simbol biasanya terlihat pada lirik lagu dengan kata-kata yang menyimpang, bermajas, atau perandaian (Layli, 2020).

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam (Hidayat, 2019).

Semiotika didefinisikan sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani "semeion" yang berarti tanda atau "seme" yang berarti penafsir tanda. Sebagai contoh "adanya asap pertanda api". Semiotika saling berkaitan dengan makna dari tanda dan simbol dalam bahasa. Selain itu, semiotika juga dikenal sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda yang ada. Pada dasarnya pengkajian tanda ialah sebuah studi yang membahas mengenai kode, yaitu sebuah sistem yang memandang suatu hal sebagai sesuatu yang mempunyai makna.

Ferdinand de Saussure seorang ahli linguistik yang lahir di Jenewa, Swiss (1857-1913) yang mengemukakan teori semiotika pada awal abad ke-20, memiliki keinginan kuat untuk membuat linguistik sebagai ilmu yang memiliki sistematika yang ketat, objek yang

jas dan lebih jauh sebagai ilmu yang mandiri (Mudjiyanto, 2013).

Ferdinand de Saussure lebih berfokus pada semiotika linguistik. Pendekatan semiotika adalah mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Agar bisa memahami bahasa dengan harus melihatnya secara keseluruhan dan dilihat dari seluruh jaringan antara bunyi dan makna yang tertera dalam bahasa. Kemudian yang menjadi pokok pembahasan prinsip teori semiotika Saussure menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda (*sign*), dan setiap tanda tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Sehingga kedua unsur pokok tersebut, yakni *signifier* dan *signified* adalah sebuah konsep yang tidak memiliki hubungan langsung dan alamiah sehingga disebut *arbiter* (bebas) (Amir Karim, 2020).

Pemahaman teori Ferdinand Saussure dapat membantu dalam analisis semiotika lirik lagu. Saussure fokus pada struktur bahasa dan kontribusinya dalam mengembangkan pemahaman tentang semiotika. Pemahaman tentang penanda dan petanda dapat membantu dalam menguraikan bagaimana kata-kata dan frasa dalam lirik menghasilkan makna (Fitri, 2017). Pemilihan Ferdinand de Saussure sebagai dasar analisis lirik lagu dapat didasari oleh beberapa pertimbangan yang kuat. Dengan konsep-konsep ini, Saussure membangun dasar teoritis untuk pemahaman tentang struktur bahasa dan proses komunikasi, yang kemudian menjadi dasar bagi pengembangan teori semiotika strukturalisme (Wibawa & Natalia, 2021).

Pertama, Saussure dikenal dengan fokusnya pada Struktur Bahasa, yang menjadi sumbangan besar dalam pengembangan pemahaman semiotika. Konsep-konsep seperti penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis yang digagas oleh Saussure, memberikan landasan yang kuat bagi analisis semiotika terhadap lirik lagu. Kedua, penggunaan tanda dalam komunikasi merupakan sorotan utama dalam pemikiran Saussure. Dalam konteks lirik lagu, pemahaman tentang bagaimana makna

disampaikan melalui penggunaan tanda-tanda linguistik dapat diperluas dengan konsep Saussure tentang penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Ketiga, konsep Sinkronis dan Diakronis yang digagas oleh Saussure memungkinkan untuk melakukan analisis mendalam mengenai perkembangan makna dalam lirik lagu dari waktu ke waktu. Pendekatan sinkronis memungkinkan untuk memahami struktur linguistik lirik pada satu titik waktu tertentu, sedangkan pendekatan diakronis memungkinkan untuk memahami evolusi makna dalam lirik dari waktu ke waktu.

Keempat, hubungan sintagmatis dan paradigmatis, dapat digunakan dalam menganalisis bagaimana makna dikonstruksi melalui struktur bahasa dalam lirik lagu (Fitri, 2017). Salah satu lagu dengan judul “Komang” yang ditulis dan dinyanyikan oleh La Ode Raimudin atau yang lebih dikenal dengan nama, Raim Laode. Seorang komika, aktor, dan penyayi yang berasal dari Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan unggahan akun youtube resmi milik Raim Laode lagu “Komang” telah dirilis pada Agustus 2022. Tetapi baru saja viral diawal tahun 2023 melalui platform TikTok. Lagu berdurasi 3 menit 43 detik itu berhasil menjadi *background* andalan pengguna sosial media. Hingga saat ini sebanyak 2.200.000 postingan pengguna TikTok menggunakan lagu “Komang” dilansir dari akun TikTok resmi Raim Laode @raimlaodetiktok. (Diakses 7/12/2023) Raim Laode menulis lagu “Komang” sebagai ungkapan rasa rindu dan kagum terhadap sang Istri yang menemaninya dari awal mulai berkarir hingga sukses seperti sekarang. Judul “Komang” juga diambil dari nama depan sang Istri, Komang Ade Widiandari (Detik.com).

Sejak pertama kali dirilis pada Agustus 2022, lagu “Komang” karya Raim Laode telah berhasil mendapatkan lebih dari 274 juta kali pemutaran di Spotify. Lagu ini berhasil menjadi viral dan menarik perhatian para pencinta musik di Indonesia. Dalam akun TikTok resminya, Raim Laode menjelaskan arti kata Komang yang ternyata memiliki beragam makna sesuai pandangan pendengarnya. Menurut Raim Laode, “Komang adalah manifestasi dari hal yang

paling kita suka sekali tetapi sulit untuk di deskripsikan secara kata-kata.

Komang bisa berarti kekasihmu, Komang bisa berarti Mamamu dan kesederhanaannya, Komang bisa berarti tempat wisata favoritmu, dia bisa berarti Coffe Shop favoritmu. Hal hal yang sifatnya abstrak dan tidak bisa dijelaskan dengan kata kata" ujarnya dikutip Patriot Bekasi-pikiranrakyat.com.

Pada platform media sosial yang lain, yakni Spotify lagu "Komang" menduduki top chart music streaming paling banyak diputar se-Indonesia dalam 1 hari pada 03 April 2023 lalu dan juga masuk kedalam tangga lagu "Top 50 Indonesia" dengan peringkat ke 22 pada 26 Februari 2023. Beberapa minggu kemudian lagu "Komang" berhasil naik ke peringkat pertama pada 02 Maret 2023 sebagai lagu dengan pemutaran paling banyak selama empat minggu berturut-turut (Kompas.com).

Galuh Riwanda menjelaskan, aktivitas Raim Laode di platform media sosial, terutama TikTok, dapat memperkuat visibilitas lagu. Penjelasan dari pembuat lagu tentang makna kata "Komang" dalam akun TikTok resminya mungkin telah memperluas pemahaman dan minat pendengar terhadap lagu tersebut. Lagu ini sering digunakan sebagai backsound di berbagai konten di media sosial, termasuk untuk menyampaikan perasaan galau. Penggunaan yang luas ini dapat membantu lagu menyebar lebih luas di kalangan pengguna media sosial.

Lagu ini juga menginterpretasikan makna yang dalam bukan kepada seseorang saja akan tetapi dapat ditunjukkan untuk sesuatu hal yang sangat disukai akan tetapi tidak dapat diekspresikan dengan hal yang biasa. (Tabloidbintang.com). Konsep Komang yang bisa merujuk pada kekasih, orang tua, tempat wisata favorit, atau bahkan keseharian seperti coffee shop memberikan fleksibilitas dan relevansi yang tinggi bagi berbagai orang dengan pengalaman dan hubungan yang berbeda.

Selain itu, lagu ini juga mendapat apresiasi dari musisi, yaitu Anji. menurut Anji dalam videonya yang di upload melalui laman youtube pribadinya "dunia MANJI". Raim Laode yang menciptakan lagu Komang adalah

seorang penulis yang bagus. Tidak hanya sekedar tulisan bagaimana seorang Raim dapat menulis dengan penulisan yang mengekspresikan kejujuran akan sampai kepada pendengarnya dengan orang-orang disekitarnya yang mendukung hal tersebut. Tidak hanya Anji, channel Youtube Jalur musik Official juga membahas makna lagu komang yang membahas tentang kerinduan dan kekaguman terhadap pasangan dan ibunya. Tidak kaget jika dengan makna yang sedalam itu menjadikan lagu ini dipakai oleh banyak pasangan menjadi backsound dalam videonya guna memvisualkan kenangan indah dengan pasanganya.

Hal ini menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan dengan mengekspresikan kejujuran dan penulisan yang baik akan diterima dengan baik pula oleh pendengarnya. Makna menjadi suatu hal penting tentang bagaimana pengeksperian perasaan dari lagu tersebut sampai kepada pendengarnya. (Idntimes.com).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada lirik lagu "Komang" yang dipopulerkan oleh Raim Laode. Di dalam penelitian ini waktu yang akan peneliti perlukan dalam melakukan penelitian kurang lebih dua bulan setelah seminar proposal penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Analisis semiotika merupakan analisis tanda-tanda, sekaligus mencari tahu mengenai hubungan sintagmatik dan paradigmatic dalam lirik tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Layli, 2020).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian analisis lirik lagu pada lagu "Komang" dengan analisis lirik lagu atau bisa juga disebut analisis teks. Dalam penelitian ini,

analisis teks akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori Saussure.

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada usaha pencarian makna dalam tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu yang dipopulerkan Raim Laode dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Saussure yang berguna untuk melihat makna dari lirik tersebut. Selanjutnya analisis data ini akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait. Dengan menggunakan teori semiotika Saussure yang lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda, dalam hal ini kata-kata berhubungan dengan objek penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis makna lagu memerlukan pendekatan yang mendalam, dimulai dengan memahami lirik secara langsung, mengidentifikasi tema, motif, dan gaya bahasa yang digunakan. Konteks sosial, budaya, dan historis juga harus dipertimbangkan untuk memahami bagaimana lirik mencerminkan kondisi masyarakat pada saat lagu diciptakan, serta dampaknya terhadap pendengar. Lirik yang mengandung referensi budaya dan sejarah dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan pendengar, memperkaya makna dan relevansi lagu. Penafsiran makna lagu yang mendalam ini menunjukkan betapa kompleksnya hubungan antara musik, masyarakat, dan budaya, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dalam membentuk popularitas dan interpretasi karya musik.

Menganalisis makna lagu tidak hanya berhenti pada pemahaman lirik dan konteks, tetapi juga melibatkan interpretasi pribadi pendengar. Pengalaman hidup, latar belakang budaya, dan emosi individu dapat memengaruhi cara seseorang menafsirkan lagu. Oleh karena itu, satu lagu dapat memiliki berbagai makna bagi tiap pendengar. Dalam menganalisis makna lagu, penting untuk tidak mengabaikan aspek visual yang sering menyertai musik, seperti video klip. Visualisasi ini dapat memberikan petunjuk tambahan tentang interpretasi lirik dan pesan yang ingin

disampaikan. Video musik sering kali menambahkan narasi atau simbolisme yang memperkaya pemahaman pendengar terhadap lagu.

#### Signifier (Penanda) dan Signified (Petanda)

Penelitian ini menganalisis lirik lagu "Komang" karya Raim Laode menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, yang berfokus pada konsep signifier (penanda) dan signified (petanda). Dalam lirik lagu "Komang", kata "Komang" berfungsi sebagai signifier yang merujuk pada seseorang atau sesuatu yang dicintai. Penelitian ini berawal dari pengamatan terhadap lirik lagu "Komang" karya Raim Laode, yang menjadi objek penelitian yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Dalam konteks lirik lagu "Komang", "Komang" dapat dianggap sebagai signifier yang merujuk pada seseorang yang dicintai atau hal-hal yang disayangi dalam lirik lagu tersebut. Setiap baris dalam lirik lagu merupakan bagian dari signifier yang membentuk gambaran yang lebih besar tentang rasa kerinduan dan kekaguman terhadap subjek yang disayangi. Dalam teori semiotika Saussure, terdapat konsep signifier (penanda) dan signified (petanda) yang membentuk tanda atau simbol. Signifier adalah wujud fisik dari tanda, seperti kata-kata atau gambar, sementara signified adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengan tanda tersebut. Serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis.

Dalam analisis ini, teori Saussure memberikan kerangka untuk memahami bagaimana makna dalam lirik "Komang" bukan hanya muncul dari kata-kata itu sendiri, tetapi juga dari interaksi antara kata-kata dan konteks di mana mereka digunakan. Penggunaan kata "Komang" membawa konotasi tertentu yang dipengaruhi oleh budaya, pengalaman kolektif, dan persepsi pribadi, memperkaya interpretasi lirik di luar makna harfiah. Pendekatan semiotika ini juga memungkinkan kita untuk melihat bagaimana makna dalam lagu tersebut dapat berubah berdasarkan bagaimana kata-kata dan frasa dalam lirik berhubungan satu sama lain serta bagaimana pendengar menafsirkannya.

Proses ini mencerminkan bagaimana makna dalam komunikasi musik lebih dari sekadar pesan yang disampaikan, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara tanda, konteks, dan interpretasi subjektif yang dapat bervariasi dari satu pendengar ke pendengar lainnya. Lebih jauh, teori Saussure memungkinkan analisis bagaimana makna dalam lagu dapat berkembang seiring waktu, mengikuti perubahan dalam interpretasi kolektif dan individual. Pengaruh konteks historis, sosial, dan emosional terhadap penafsiran lirik menyoroti dinamika antara makna yang dihasilkan oleh pencipta lagu dan makna yang diproduksi oleh pendengar. Dengan kata lain, makna lagu bukanlah sesuatu yang tetap, tetapi terus bergerak dan berkembang, menciptakan hubungan yang terus-menerus antara musik, budaya, dan individu.

Aspek lain yang menarik dari pendekatan semiotika ini adalah analisis visual yang sering kali menyertai musik, seperti video klip. Visualisasi tersebut bisa menjadi penanda tambahan yang memperkaya atau bahkan mengubah makna yang diasosiasikan dengan lirik lagu. Dengan demikian, teori semiotika Saussure memungkinkan kita untuk memahami bagaimana berbagai elemen musik dan visual saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman artistik yang kompleks dan berlapis.

### **Sintagmatik**

Melalui analisis sintagmatik, dapat memahami hubungan makna di antara kata-kata dalam satu kalimat atau frasa dalam lirik. Dalam melakukan telaah frasa dari lirik lagu "Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita". Frasa ini tidak hanya sekadar menggambarkan sebuah pengantar cerita, tetapi juga membangkitkan memori dan refleksi tentang hubungan yang telah terjadi antara subjek lagu dan "Komang". Kata-kata "dari kejauhan" menunjukkan pemisahan atau jarak fisik antara subjek dan "Komang", sementara kata "cerita tentang kita" menyoroti aspek naratif dalam hubungan mereka. Frasa ini menciptakan suasana introspektif, memungkinkan

pendengar untuk merenungkan dan memahami kompleksitas perasaan yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Selanjutnya, dalam lirik tersebut, dapat dilihat pengulangan tema perpisahan dan kerinduan, seperti dalam frasa "Terpisah jarak dan waktu". Frasa ini menegaskan bahwa jarak fisik dan waktu memainkan peran penting dalam memisahkan subjek lagu dan "Komang", menciptakan rasa kehilangan dan kerinduan yang mendalam. Penempatan frasa ini secara berurutan setelah frasa sebelumnya yang menggambarkan pengantar cerita, menguatkan tema utama perpisahan dalam lirik tersebut.

Kemudian, frasa "Ingin kuungkapkan rinduku lewat kata indah" menyoroti keinginan subjek lagu untuk mengungkapkan perasaannya kepada "Komang". Frasa ini menunjukkan pentingnya ekspresi verbal dalam hubungan mereka, serta usaha subjek untuk mengkomunikasikan kerinduan dan kasih sayangnya meskipun dihadapkan pada situasi yang penuh tantangan. Begitu juga dengan frasa "Tak cukup untuk dirimu", yang menunjukkan ketidakmampuan subjek untuk sepenuhnya mengungkapkan perasaannya kepada "Komang". Frasa ini menciptakan nuansa ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam komunikasi, menyoroti bahwa kata-kata terkadang tidak mampu menangkap kedalaman perasaan yang sebenarnya.

Terakhir, frasa "Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata" mengakui keindahan dan keistimewaan subjek "Komang" yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata. Frasa ini menempatkan perasaan subjek di luar batas-batas bahasa, menegaskan bahwa ada aspek keindahan dan kekhususan yang tidak dapat dijangkau oleh kata-kata semata. Ini menciptakan pemahaman tentang kompleksitas dan kedalaman emosi yang sering kali tidak dapat diterjemahkan ke dalam bentuk verbal, menyoroti keterbatasan bahasa dalam mengekspresikan perasaan manusia.

Dengan demikian, melalui analisis sintagmatik, dapat dipahami bagaimana kata-kata dalam lirik lagu "Komang" disusun secara berurutan untuk membentuk narasi tentang perasaan dan pengalaman subjek terhadap "Komang". Setiap frasa menggambarkan bagian dari cerita yang lebih besar tentang rasa kerinduan, kekaguman, dan kompleksitas hubungan antara subjek lagu dan subjek yang dicintainya.

Ketika kita menerapkan teori ini pada analisis lirik "Komang," kita melihat bahwa makna dari setiap frasa bergantung pada posisinya dalam keseluruhan teks. Frasa "Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita," misalnya, tidak hanya memberikan gambaran fisik tentang jarak, tetapi juga menciptakan konotasi emosional yang dalam, yang hanya bisa dipahami melalui konteks hubungan antar kata dalam kalimat dan lirik secara keseluruhan. Saussure menyatakan bahwa tanda-tanda mendapatkan maknanya dari perbedaan mereka dengan tanda-tanda lain dalam sistem bahasa. Jadi, frasa tersebut memiliki makna yang berbeda dan lebih kaya ketika dihubungkan dengan frasa berikutnya, "Terpisah jarak dan waktu," yang memperkuat tema jarak dan kerinduan.

Lebih lanjut, dalam semiotika, makna juga bergantung pada asosiasi dan konvensi yang ada dalam masyarakat. Konsep-konsep seperti jarak, kerinduan, dan keindahan, yang muncul dalam lirik lagu ini, memiliki makna yang dalam karena mereka adalah bagian dari kode budaya yang dipahami secara kolektif oleh pendengar. Misalnya, "jarak" dalam budaya tertentu mungkin tidak hanya merujuk pada pemisahan fisik tetapi juga pada perasaan keterasingan emosional, yang merupakan pengalaman universal dalam hubungan antar manusia. Oleh karena itu, lirik ini menggugah perasaan pendengar karena memanfaatkan tanda-tanda yang sarat dengan makna-makna budaya yang telah diterima secara luas.

Kemudian, melalui pengulangan dan variasi frasa seperti "Ingin kuungkapkan rinduku lewat kata indah" dan "Tak cukup untuk dirimu," lirik ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan bahasa dalam mengekspresikan perasaan, tetapi juga memperlihatkan dinamika antara upaya manusia untuk mengartikulasikan perasaan dan ketidakmampuan bahasa untuk sepenuhnya menangkap kedalaman emosi tersebut. Saussure mengemukakan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami antara kata dan objek atau konsep yang diwakilinya. Hal ini menegaskan bahwa bahasa, meskipun merupakan alat utama untuk komunikasi, memiliki batas-batas yang inheren, dan sering kali, perasaan atau ide yang kompleks seperti yang diungkapkan dalam lirik lagu ini tidak dapat sepenuhnya diartikulasikan melalui kata-kata saja.

Selain itu, penempatan frasa "Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata" di akhir analisis ini menunjukkan pengakuan akan keindahan subjek yang berada di luar jangkauan deskripsi verbal. Ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa adalah alat utama untuk menyampaikan perasaan, ada batasan yang tidak bisa dilampaui ketika mencoba mengungkapkan sesuatu yang begitu dalam dan kompleks.

Dalam konteks semiotika Saussure, ini bisa dilihat sebagai contoh di mana petanda (keindahan subjek) melampaui kapasitas penanda (kata-kata) untuk mengekspresikannya secara memadai. Oleh karena itu, dengan menggabungkan analisis sintagmatik dan pemahaman semiotika Saussure, kita dapat melihat bagaimana lirik lagu "Komang" tidak hanya menyusun kata-kata untuk membentuk narasi emosional, tetapi juga bagaimana makna tersebut dibentuk melalui sistem tanda yang lebih besar, yang dipengaruhi oleh konvensi budaya, hubungan

antar tanda, dan keterbatasan intrinsik bahasa itu sendiri. Analisis ini mengungkapkan kompleksitas bagaimana perasaan dan pengalaman manusia diartikulasikan, dipahami, dan diterima dalam konteks sosial yang lebih luas.

### **Paradigmatik**

Analisis paradigmatik memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana konsep-konsep atau kata-kata dipilih dalam konteks yang lebih luas, yang pada gilirannya memengaruhi makna keseluruhan dari lirik lagu. Dalam lirik lagu "Kolang", penggunaan konsep "rindu" dan "kata indah" merupakan contoh bagaimana simbol-simbol tersebut dipilih secara cermat untuk menyampaikan nuansa perasaan yang mendalam.

Pertama-tama, dilakukan telaah dalam penggunaan konsep "rindu". Rindu adalah perasaan kerinduan atau keinginan yang mendalam akan kehadiran seseorang yang dicintai yang jauh atau terpisah oleh jarak atau waktu. Dalam konteks lirik lagu "Kolang", kata "rindu" digunakan untuk mengekspresikan perasaan subjek yang merindukan kehadiran subjek "Kolang". Kata ini dipilih dengan sengaja untuk menyoroti intensitas perasaan kerinduan yang dirasakan oleh subjek lagu, menambahkan lapisan emosional yang dalam pada lirik tersebut.

Selanjutnya, penggunaan konsep "kata indah" juga memiliki makna yang dalam. "Kata indah" merupakan simbol dari keinginan subjek untuk menyampaikan perasaannya dengan cara yang penuh keindahan dan makna. Dalam konteks lirik lagu ini, frasa "Ingin kuungkapkan rinduku lewat kata indah" menegaskan bahwa subjek tidak hanya ingin mengungkapkan rindunya kepada "Kolang", tetapi juga ingin melakukannya dengan kata-kata yang memiliki kekuatan emosional dan estetika yang tinggi. Penggunaan konsep "kata indah" di sini mencerminkan keinginan subjek

untuk mengungkapkan perasaannya secara mendalam dan berarti.

Melalui penggunaan konsep "rindu" dan "kata indah", penulis lirik lagu berhasil menciptakan lapisan makna yang mendalam dan kompleks dalam lirik tersebut. Konsep-konsep ini dipilih dengan sengaja untuk mengekspresikan perasaan subjek secara lebih eksplisit dan mendalam, serta untuk menciptakan hubungan emosional yang kuat antara subjek lagu dan subjek yang dicintainya.

Kesimpulan yang ditarik dari analisis ini adalah bahwa kebersamaan dengan orang yang dicintai memiliki nilai yang tak ternilai, sehingga ketika terpisah, dunia terasa kurang indah. Ini mencerminkan perjuangan untuk menjaga hubungan yang bermakna di tengah rasa rindu dan keinginan untuk bersama.

Sehingga pendekatan paradigmatik membantu kita memahami makna dan kompleksitas perasaan yang terkandung dalam lirik lagu ini melalui pemahaman tentang hubungan makna antara kata-kata yang digunakan, membuka jendela bagi pemahaman yang lebih dalam tentang keindahan dan kerumitan hubungan manusia.

Kedua analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lirik lagu "Kolang" membentuk gambaran tentang rasa kerinduan dan kekaguman terhadap subjek yang disayangi, serta bagaimana kata-kata dipilih dan disusun untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman subjek dalam hubungan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana lirik tersebut mencerminkan perasaan rindu yang mendalam karena kehadiran seseorang yang begitu berarti terhalang oleh jarak dan waktu. Ini menyoroti tema perpisahan dan kerinduan yang menjadi inti dari lirik lagu tersebut, serta bagaimana kata-kata dipilih untuk

menggambarkan keindahan dan kekaguman yang melampaui batas-batas bahasa.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hubungan sintagmatik dan paradigmatik dengan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure, sehingga peneliti dapat menemukan makna dari lirik lagu "Komang" mencerminkan kerinduan yang mendalam dan kekaguman terhadap seseorang yang sangat dicintai. Meskipun judulnya mengacu pada nama seseorang, "Komang" dapat diartikan secara lebih luas untuk merujuk pada segala hal yang disukai dan disayangi. Lirik lagu ini mengungkapkan perasaan rindu yang dalam karena kehadiran seseorang yang begitu berarti terhalang oleh jarak dan waktu.

Setiap baris dalam lirik lagu membentuk gambaran tentang pemisahan, kerinduan, dan keindahan yang melampaui kata-kata biasa. Frasa-frasa seperti "Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita" dan "Tak cukup untuk dirimu" menyoroti ketidakmampuan untuk sepenuhnya mengekspresikan perasaan tersebut, serta keindahan subjek yang sulit dijelaskan dengan kata-kata saja.

Lebih jauh lagi, lirik tersebut mengeksplorasi keinginan subjek untuk menyampaikan perasaannya dengan kata-kata yang indah, menyoroti pentingnya ekspresi verbal dalam hubungan tersebut. Kemudian, kata-kata seperti "Sederhana tertawamu sudah cukup" menunjukkan pentingnya kebahagiaan sederhana dalam hubungan mereka, sementara "Lengkapi sepenuhnya hidup bersamamu" menegaskan bagaimana subjek melihat kehadiran subjeknya sebagai sesuatu yang melengkapi hidupnya.

Lirik lagu "Komang" menyampaikan gambaran tentang kerinduan yang mendalam terhadap orang yang dicintai, serta pengakuan akan keindahan dan kekaguman yang sulit diungkapkan dengan kata-kata saja. Lagu ini menjadi ekspresi dari keindahan yang

sulit diungkapkan secara verbal, menyoroti kekuatan perasaan yang melampaui kata-kata biasa dalam hubungan yang mendalam.

Selain itu, lirik lagu "Komang" tidak hanya menggambarkan perasaan kerinduan dan keindahan, tetapi juga mencerminkan kompleksitas emosi yang sering kali sulit diungkapkan secara langsung. Ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan ini menunjukkan kedalaman dan intensitas cinta yang dirasakan, mengingatkan pendengar bahwa beberapa perasaan memang terlalu dalam untuk diucapkan dengan kata-kata sederhana.

Lirik ini juga memperlihatkan bahwa dalam hubungan, kebahagiaan sederhana dan momen-momen kecil dapat memiliki arti yang sangat besar. Ungkapan "Sederhana tertawamu sudah cukup" menggambarkan bagaimana hal-hal kecil dapat memberikan kebahagiaan yang mendalam dan memperkuat ikatan antara dua orang. Ini menunjukkan bahwa cinta tidak selalu tentang gestur besar, tetapi sering kali tentang menghargai momen-momen kecil yang membangun hubungan.

Selanjutnya, frasa seperti "Lengkapi sepenuhnya hidup bersamamu" menekankan peran penting pasangan dalam kehidupan seseorang. Ini mencerminkan gagasan bahwa cinta sejati adalah tentang melengkapi satu sama lain dan menemukan kebahagiaan dalam keberadaan bersama.

Dalam konteks musik, lagu "Komang" menggunakan lirik untuk membangun narasi emosional yang kuat, yang tidak hanya menghubungkan pendengar dengan cerita yang disampaikan tetapi juga memungkinkan mereka untuk merenungkan pengalaman dan perasaan mereka sendiri. Ini memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi medium yang kuat untuk mengungkapkan emosi yang kompleks dan mendalam.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini mengajarkan kita bahwa meskipun kata-kata

memiliki kekuatan, ada perasaan yang melampaui batasan verbal. Melalui ungkapan lirik yang puitis dan emosional, lagu "Komang" menekankan pentingnya menghargai keindahan dan kedalaman emosi dalam hubungan manusia.

Dalam konteks teori semiotika Ferdinand de Saussure, analisis paradigmatis pada lirik lagu "Komang" dapat diperdalam dengan melihat bagaimana makna terbentuk melalui hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda), serta bagaimana pemilihan kata-kata tertentu membentuk jaringan makna yang lebih luas. Saussure berpendapat bahwa tanda tidak memiliki makna intrinsik, melainkan memperoleh maknanya dari hubungannya dengan tanda lain dalam sistem bahasa.

Dalam lirik lagu "Komang," kata "rindu" berfungsi sebagai signifier yang membawa signified berupa perasaan kerinduan yang mendalam. Namun, penting untuk dicatat bahwa makna "rindu" dipengaruhi oleh oposisi dengan kata-kata lain yang mungkin ada dalam konteks tersebut, seperti "kangen," "kehilangan," atau bahkan "cinta." Pilihan "rindu" dibandingkan dengan kata-kata lain ini menyoroti intensitas dan kedalaman perasaan yang ingin disampaikan. Kata "rindu" tidak hanya mengungkapkan kerinduan, tetapi juga mengisyaratkan ketiadaan yang dirasakan subjek, memperdalam kesan emosional yang disampaikan dalam lirik.

Selain itu, frasa "kata indah" dipilih bukan hanya untuk menunjukkan keinginan menyampaikan sesuatu dengan cara yang estetik, tetapi juga untuk menekankan usaha subjek dalam memilih cara terbaik untuk mengekspresikan perasaannya. Dalam perspektif semiotika Saussure, pemilihan "kata indah" daripada kata lain seperti "pujian" atau "ungkapan" menunjukkan preferensi subjek terhadap keindahan dan kehalusan dalam komunikasi emosional. Ini mencerminkan

nilai estetis yang ingin disampaikan dan diakui dalam hubungan antara subjek lagu dengan objek kasihnya.

Analisis ini memperlihatkan bahwa setiap kata dalam lirik tidak hanya berdiri sendiri tetapi juga terhubung dengan kata-kata lain yang tidak dipilih, yang pada akhirnya memengaruhi makna yang disampaikan. Teori semiotika Saussure membantu kita memahami bagaimana pemilihan tanda-tanda tertentu dalam lirik lagu "Komang" tidak hanya menciptakan makna tertentu tetapi juga memperlihatkan oposisi terhadap tanda-tanda lain, yang menegaskan pentingnya pilihan kata dalam membentuk makna dan emosi secara keseluruhan. Dengan demikian, lirik lagu ini menjadi lebih dari sekadar rangkaian kata; ia menjadi sebuah konstruksi makna yang kaya melalui pemilihan dan oposisi tanda dalam sistem bahasa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan konsep semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lirik lagu "Komang" karya Raim Laode, dapat disimpulkan sebagai berikut: Setiap elemen dalam lirik berfungsi sebagai signifier yang merujuk pada perasaan cinta, kerinduan, dan kekaguman terhadap "Komang" Hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) menciptakan makna yang kompleks dan mendalam mengenai cinta dan kerinduan dalam bait-bait lirik. Analisis sintagmatik menunjukkan bagaimana setiap baris lirik membangun narasi tentang perasaan, pemisahan, dan usaha untuk menyampaikan emosi dengan kata-kata yang indah, seperti yang tercermin dalam frasa "Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata", yang menggambarkan keindahan yang melampaui batas-batas bahasa dan tidak sepenuhnya dapat diungkapkan dengan kata-kata. Analisis paradigmatis menyoroti pemilihan konsep-konsep seperti "rindu" dan "kata indah" sebagai simbol ekspresi cinta dan keinginan untuk menyampaikan perasaan kepada orang yang dicintai. Simbol-simbol ini menciptakan

paradigma yang menggambarkan kedalaman emosi subjek dalam lagu serta efektivitas penggunaan kata-kata dalam menggambarkan intensitas perasaan dan pentingnya komunikasi dalam hubungan. Secara keseluruhan, pendekatan semiotika terhadap lirik lagu “Komang” membuka pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana tanda-tanda bahasa digunakan untuk mengungkapkan makna yang kompleks, di mana setiap kata dan frasa tidak hanya menjadi penanda untuk konsep tertentu, tetapi juga mencerminkan keterkaitan emosional dan psikologis yang mendalam bagi pendengar.

### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini baik informan maupun dosen yang telah membimbing selama proses penelitian serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral, tenaga, maupun materi.

### Daftar Pustaka

- Adisya, A. (2022). Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Bts (Bangtan Boys) Berjudul “So What”. Mihsan.
- Alex Sobur. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Amir Karim, M. (2020). Analisis Nilai Motivasi Dalam Lirik Lagu “Meraih Bintang” Karya Parlin Burman Siburian (Analisis Semiotika De Saussure). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(2), 402.
- AULIA, E. I. (2022). Pesan Moral dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN featuring Hindia dan Endah N Rhesa). 2(1), 1-4.
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246-254.
- Cangara, H. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda dan Makna*. Jalasutra.
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). *Pengantar Teori Semiotika*. Cv. Media Sains Indonesia, 23(4), 1-10.
- Destiana, E. & Andhiarini, R. M. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Musik Anak Usia Dini*. UMSIDA PRESS.
- Doni, Maria Yosephine Desire Ese & Timu, A. . (2021). Analisis Semiotika Pesan Sosial Dalam Lagu “Awatong Dengar.” *Jurnal Communication*, 10-22.
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 256-261.
- Fitroh, D. R. M. (2019). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (Bts) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself:Tear). 5-10.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba Humanika.
- Hidayat, R. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu KOMunikasi*, 2(1), 243-258.
- Ibrahim. (2020). “Makna” Dalam Komunikasi. *Al-Hikmah*, 9(1), 18-29.
- Imron, M. (2018). *Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab Kun Anta Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder*.
- Irhamurrahman, M., & Juwita, R. (2024). Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu “1-800- 273-8255” Karya Logic. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(1), 479-497.